

Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Efektivitas Pencegahan Kecurangan Laporan Keuangan

Syafira Mariana*, Rima Ismayanti

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Sebelas April
Jl. Angkrek Situ No.19, Situ, Kec. Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 45323, Indonesia

Email: ¹*syafira.feb@unsap.ac.id, ²rima.feb@unsap.ac.id

Email Penulis Korespondensi: syafira.feb@unsap.ac.id

Submitted: 11/06/2025; Accepted: 30/06/2025; Published: 30/06/2025

Abstrak—Laporan keuangan pemerintah merupakan wujud transparansi dalam mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangan negara. Namun, dalam implementasinya masih ditemukan sejumlah permasalahan, yang diungkap melalui hasil audit yang dilakukan oleh Inspektorat selaku Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP). Oleh sebab itu, diperlukan adanya sistem pengendalian internal yang efektif untuk meminimalkan risiko terjadinya kecurangan (fraud). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana pengaruh pengendalian internal terhadap efektivitas pencegahan fraud. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode survei. Penelitian dilakukan di lingkungan Inspektorat Kabupaten Majalengka menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada 32 orang auditor dan PPUPD sebagai responden. Analisis data menggunakan uji normalitas, uji linearitas, analisis regresi sederhana, uji t, serta koefisien determinasi, dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS versi 25. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 5,741 lebih besar dibandingkan t tabel sebesar 2,042 pada tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis diterima, yang berarti pengendalian internal berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas pencegahan fraud di Inspektorat Kabupaten Majalengka. Nilai R² sebesar 0,651 mengindikasikan bahwa 65,1% efektivitas pencegahan fraud dipengaruhi oleh pengendalian internal, sedangkan 34,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijadikan fokus dalam penelitian ini, seperti kemampuan auditor, mutu sumber daya manusia, tekanan dari luar, serta regulasi terkait anti-fraud.

Kata Kunci: Pengendalian Internal; Efektivitas Pencegahan Kecurangan, Laporan Keuangan, Inspektorat Kabupaten Majalengka

Abstract—The government's financial report serves as a form of transparent accountability in the management of state finances. However, in practice, various issues still arise, as revealed through audit results conducted by the Inspectorate, which acts as the Government Internal Supervisory Apparatus (APIP). Therefore, internal control plays a crucial role in minimizing the risk of fraud. This study aims to examine the extent to which internal control influences the effectiveness of fraud prevention. The research uses a quantitative approach through a survey method. It was conducted at the Majalengka Regency Inspectorate using a saturated sampling technique, where questionnaires were distributed to 32 Auditors and PPUPD officers as respondents. Analysis of data using normality test, linearity test, and simple regression analysis., t-test for hypothesis testing, and coefficient of determination (R²), all processed using IBM SPSS Version 25. The t-test (partial) results showed a t-count of 5.741, while the t-table value at a 0.05 significance level was 2.042. Since t-count > t-table (5.741 > 2.042), the hypothesis is accepted. This indicates that internal control significantly affects the effectiveness of fraud prevention at the Majalengka Regency Inspectorate. The coefficient of determination (R²) was 0.651, meaning that 65.1% of fraud prevention effectiveness is influenced by internal control. The remaining 34.9% is affected by other factors not examined in this research, such as auditor competence, human resource quality, external pressures, and anti-fraud policies.

Keywords: Internal Control; Effectiveness of Fraud Prevention, Financial Statement, Inspectorate of Majalengka Regency

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan (Pemerintah RI, 2003), laporan keuangan pemerintahan merupakan wujud pertanggungjawaban yang jujur atas pengelolaan keuangan negara. Setiap lembaga pemerintah harus menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAP atau Standar Akuntansi Pemerintahan. Laporan keuangan harus dibuat relevan, sehingga dapat dipercaya, dan mudah dibandingkan, serta mudah dimengerti untuk menjadi pedoman bagi para pemangku kepentingan. Namun, dalam praktiknya, masih ada berbagai masalah yang terungkap dari audit yang dilaksanakan oleh Inspektorat sebagai Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP).

Inspektorat berperan sebagai APIP, memiliki tugas untuk menjalankan fungsi pengawasan dengan menerapkan kontrol internal di dalam pemerintahan. Berdasarkan laporan audit dari Inspektorat Kabupaten Majalengka, meskipun sistem pengendalian internal sudah diterapkan, masih ada beberapa penyimpangan yang bisa mengakibatkan kerugian bagi keuangan negara serta mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pemerintah. Berikut ini adalah data hasil temuan audit yang dilakukan oleh Inspektorat Kabupaten Majalengka yang berfungsi sebagai APIP.

Tabel 1. Temuan Hasil Audit Inspektorat Kabupaten Majalengka

Tahun	Jumlah Temuan Audit		Total Temuan	Total Kerugian
	Desa	OPD		
2021	122	211	333	Rp 774,226,989
2022	2308	117	2425	Rp 1,662,527,643
2023	1089	47	1136	Rp 1,488,054,286

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa jumlah temuan beragam dari satu tahun ke tahun lainnya. Pada tahun 2022 dan 2023, beberapa desa di Kabupaten Majalengka menunjukkan ketidakstabilan dalam praktik penipuan, meskipun sistem SISWASKEUDES (Sistem Pengawasan Keuangan Desa) telah diterapkan sebagai langkah pengendalian. Temuan

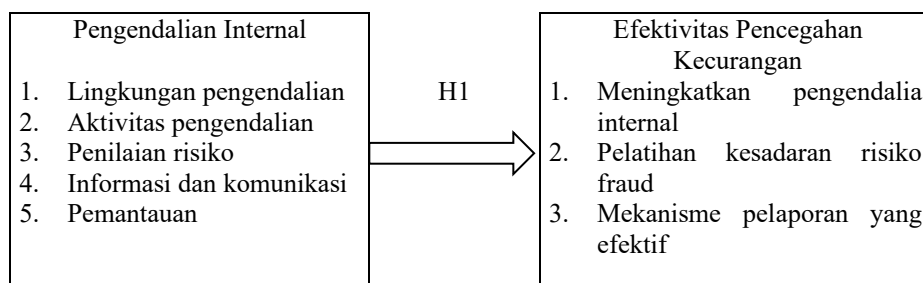
audit yang muncul kembali mengindikasikan bahwa pengawasan internal yang diterapkan oleh Inspektorat perlu ditingkatkan, khususnya dalam hal ketaatan dan pelaksanaannya, untuk meminimalisir risiko terjadinya penipuan. Upaya untuk mencegah penipuan adalah langkah krusial untuk mengecilkan kemungkinan terjadinya kesalahan dan menghilangkan alasan untuk melakukan penipuan. Setiap lembaga pemerintah diharapkan bisa mengimplementasikan sistem pencegahan penipuan secara maksimal demi menjaga transparansi dalam pengelolaan serta akuntabilitas penggunaan sumber daya publik. Penerapan sistem pengendalian yang baik dapat membantu menurunkan kemungkinan terjadinya penipuan. Selain itu, sistem pengendalian internal yang terstruktur akan mendorong terciptanya lingkungan kerja yang lebih transparan dan mengurangi peluang terjadinya perilaku tidak etis.

Pentingnya optimalisasi pengendalian internal untuk mendukung efisiensi pencegahan kecurangan telah diperkuat oleh berbagai penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Wibowo (2023), (Silviana, 2022) serta (Akhtar et al., 2022), menjelaskan bahwa pada hasil penelitiannya pengendalian internal sangat berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (fraud). Namun, temuan tersebut berbeda dengan beberapa studi lainnya, seperti yang dilakukan oleh (Prastiwi Anggiena Mei, 2024) (Mahendra et al., 2021), serta (Nugroho & Afifi, 2022) yang menyatakan bahwa efektivitas pencegahan kecurangan tidak dipengaruhi oleh pengendalian internal. Penelitian ini dilakukan mengingat masalah yang dibahas dan hasil yang berbeda dari penelitian sebelumnya, sehingga dilakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Efektivitas Pencegahan Fraud/Kecurangan (Studi Empiris pada Inspektorat Kabupaten Majalengka)”.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Kerangka Dasar Penelitian

Data awal dalam penelitian ini diperoleh melalui eksperimen lapangan dan pendekatan kuantitatif. Sumber data awal dalam penelitian ini adalah sumber yang secara langsung memberikan informasi kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini, observasi, wawancara, dan kuesioner diberikan kepada auditor dan P2UPD, yang bekerja di Kantor Inspektorat Kabupaten Majalengka. Berikut merupakan kerangka berpikir pada penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Pada Gambar 1 kerangka berpikir penelitian ini menjelaskan bahwa variabel dependen yaitu Pengendalian Internal yang mempunyai lima komponen penting yang dikemukakan oleh (Mulyadi, 2020) diantaranya adalah lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, penilaian risiko, informasi dan komunikasi, serta pemantauan mempunyai hubungan garis lurus dengan variabel independen yaitu Efektivitas Pencegahan Kecurangan yang mempunyai 3 faktor pendukung yang dijelaskan oleh Tarjo (2022) yaitu meningkatkan pengendalian internal, pelatihan kesadaran risiko fraud, dan mekanisme pelaporan yang efektif.

Permasalahan yang terjadi di Inspektorat Majalengka masih banyak temuan kecurangan berdasarkan laporan hasil audit. Dalam konteks pencegahan kecurangan akuntansi, teori keagenan berkaitan dengan asimetri informasi dimana agen (instansi yang di audit) memiliki lebih banyak informasi terkait operasional dibandingkan dengan prinsipal (Inspektorat). Temuan kecurangan disebabkan oleh adanya konflik kepentingan yang memotivasi agen untuk bertindak demi keuntungan pribadi. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengendalian internal yang ada di Inspektorat belum diimplementasikan secara optimal sehingga, belum mampu mengatasi masalah asimetri informasi dan konflik kepentingan. Namun, jika pengendalian internal diterapkan secara efektif, cenderung menghubungkan keberhasilan pencegahan kecurangan dengan pengawasan dan sistem kontrol yang baik.

2.2 Deskripsi Variabel

2.2.1 Agency Theory

Teori agensi menjelaskan mengenai pemegang saham itu adalah sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agennya, pada saat pelaksanaan kegiatan tersebut ada beberapa kemungkinan bahwa pihak manajemen bisa saja tidak melakukannya berdasarkan kepentingan prinsipal. Dengan begitu, maka pembuatan kontrak yang dibuat secara efisien perlu di pertimbangkan untuk menghindari kegiatan yang dilakukan secara individualis. Kontrak tersebut dibuat harus berdasarkan kepada kepentingan yang sama. Sehingga kecurangan untuk memanipulasi prinsipal mengenai kinerja

informasi keuangan perusahaan yang ada di perusahaan manapun dapat dihindari antara manajemen dan pemilik (Harmono, 2020).

2.2.1 Pencegahan Fraud/Kecurangan

Menurut (Tarjo, 2022), upaya pencegahan fraud merupakan tindakan untuk menurunkan peluang terjadinya kecurangan sekaligus menekan dorongan atau niat pelaku untuk melakukan tindakan tersebut. Dengan memperkuat pengendalian internal, memberikan pelatihan tentang kesadaran risiko penipuan, dan menerapkan mekanisme pelaporan yang efektif, sistem pencegahan ini membantu menjaga stabilitas dan keberlangsungan lembaga. Penguatan sistem pengendalian internal yang optimal, peningkatan aktivitas pengawasan, dan penanaman nilai-nilai etika dalam budaya organisasi dapat meningkatkan efektivitas pencegahan kecurangan. Tarjo Sakti menegaskan bahwa pencegahan penipuan tidak hanya berkaitan dengan upaya mendeteksi setelah terjadinya kecurangan, tetapi juga melibatkan langkah-langkah preventif, termasuk merancang sistem pengendalian internal yang mampu mengeliminasi peluang, mengurangi tekanan, dan mencegah terjadinya rasionalisasi yang dapat mendorong individu melakukan kecurangan.

2.2.1 Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2020), pengendalian internal terdiri atas struktur organisasi, dan prosedur, serta ukuran yang dirancang untuk melindungi aset perusahaan, memastikan keakuratan serta keandalan informasi akuntansi, meningkatkan efektifitas dan efisiensi operasional pada organisasi, serta menjamin kepatuhan terhadap kebijakan manajemen yang ada dalam perusahaan. Tujuan dari pengendalian internal yaitu memberikan kepastian yang memadai bahwa organisasi dapat mencapai tujuan. Sedangkan berdasarkan kerangka COSO, ada lima komponen yang paling utama dalam sistem pengendalian internal, diantaranya lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, sistem informasi dan komunikasi, serta proses pemantauan.

2.3 Populasi dan Sampel

Penelitian ini melibatkan 32 auditor dan P2UPD yang bekerja di Kantor Inspektorat Kabupaten Majalengka sebagai populasi dan sampel.

2.4 Teknik Sampling

Teknik Penelitian ini akan menggunakan sampling jenuh. Sebagai sampel penelitian, seluruh populasi dianggap representatif karena jumlah populasi relatif kecil.

2.5 Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan program IBM SPSS Statistik 25 pada kegiatan penelitian ini untuk kegiatan analisis data. Teknik yang dilakukan adalah sebagai berikut:

2.5.1 Uji Validitas

Pengujian validitas dengan jumlah responden 32 orang dengan 24 butir pernyataan berkenaan dengan Pengendalian Internal (X) dan Efektivitas Pencegahan Fraud/Kecurangan (Y) diperoleh nilai korelasi product moment atau r tabel 0,3494. Jika korelasi tiap item $> 0,3495$ maka item instrumen dinyatakan valid.

2.5.2 Uji Reliabilitas

Pengukuran yang dilakukan untuk menentukan apakah hasil pengukuran konsisten atau tidak. Penelitian ini menggunakan metode statistik yaitu cronbach's alpha, yang menghasilkan nilai lebih dari 0,07 sehingga menunjukkan bahwa variabel tersebut dapat dianggap reliabel.

2.5.3 Uji Statistik Deskriptif

Pengujian Statistik deskriptif adalah metode statistik yang dilakukan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan dan menjelaskan data sampel yang telah dikumpulkan tanpa menarik kesimpulan pada populasi atau secara umum (Sugiyono, 2022).

2.6 Uji Asumsi Klasik

2.6.1 Uji Normalitas

Ghozali (2021) menjelaskan bahwa uji normalitas adalah metode yang digunakan untuk mengetahui apakah data dalam suatu sampel memiliki distribusi yang mendekati normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorovsmirnov untuk menilai apakah distribusi data normal. Kriteria pengujian adalah untuk nilai Asymp. Sig. (2-tailed) Jika di atas 0,05, dapat ditarik kesimpulan bahwa data terdistribusi secara normal.

2.6.2 Uji Linearitas

Menurut Ghozali (2021), pengujian linearitas adalah cara yang dipakai untuk menilai apakah ada hubungan linear yang berarti antara variabel bebas dan variabel terikat. Pengujian ini sangat penting sebelum analisis regresi linier sederhana

dilakukan. Nilai signifikan (sig Linearitas) Kurang dari 0,05, memungkinkan untuk melanjutkan dengan analisis regresi sederhana.

2.6.3 Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono (2022) analisis regresi linier sederhana merupakan teknik statistik yang dilakukan untuk mengetahui keberpengaruhannya antar satu variabel bebas (independen) terhadap satu variabel terikat (dependen). Adapun persamaan regresi linear sederhana yaitu :

$$Y = a + bX \tag{1}$$

2.6.4 Uji Hipotests (uji t)

Penelitian ini melakukan Uji t untuk mengetahui keberpengaruhannya antara variabel independen (Pengendalian Internal) terhadap variabel dependen (Pencegahan Kecurangan) secara parsial. Uji t dilakukan menggunakan uji dua arah dengan tingkat signifikansi sebesar 5%, dan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel.

2.6.5 Uji Koefisiensi Determinasi (R²)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar proporsi variasi pada setiap variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Secara garis besar, angka koefisien determinasi (R²) yang diharapkan berada dalam rentang 0 hingga 1.

2.7 Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2022) hipotesis merupakan sebuah pernyataan yang bersifat sementara, selanjutnya dijadikan sebagai jawaban dari rumusan masalah dalam kegiatan penelitian, sebelumnya telah diformulasikan dalam bentuk pertanyaan penelitian. Pengujian hipotesis yang akan dilakukan pada penelitian ini ialah:

H₀: Pengendalian Internal tidak berpengaruh terhadap efektivitas pencegahan fraud di Inspektorat Kabupaten Majalengka.

H₁: Terdapat pengaruh antara Pengendalian Internal terhadap efektivitas pencegahan fraud di Inspektorat Kabupaten Majalengka.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

a. Uji Validitas

Untuk mengetahui tingkat validitas dari tiap-tiap item, digunakan rumus korelasi person product moment dimana perhitungannya menggunakan software SPSS for windows 25. Untuk menguji validitas dengan jumlah responden 32 orang dengan 24 butir pernyataan berkenaan dengan Pengendalian Internal (X) dan Efektivitas Pencegahan Fraud (Y) diperoleh nilai korelasi product moment atau r_{tabel} 0,3494. Pengujian nya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Uji Validitas Variabel (X) Pengendalian Internal

No Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	0,615	0,3494	Valid
2	0,693	0,3494	Valid
3	0,671	0,3494	Valid
4	0,681	0,3494	Valid
5	0,677	0,3494	Valid
6	0,602	0,3494	Valid
7	0,558	0,3494	Valid
8	0,715	0,3494	Valid
9	0,764	0,3494	Valid
10	0,685	0,3494	Valid
11	0,792	0,3494	Valid
12	0,796	0,3494	Valid
13	0,725	0,3494	Valid
14	0,748	0,3494	Valid
15	0,641	0,3494	Valid
16	0,703	0,3494	Valid

Hasil uji validitas pada Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel X, yaitu Pengendalian Internal, memenuhi kriteria valid karena memiliki nilai r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} serta bernilai positif. Oleh karena itu, setiap item atau indikator dalam variabel tersebut dinyatakan valid. Dibawah ini merupakan hasil pengujian dari validitas variabel Y:

Tabel 3. Uji Validitas Variabel (Y) Efektivitas Pencegahan Fraud/Kecurangan

No Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	0,704	0,3494	Valid
2	0,639	0,3494	Valid
3	0,676	0,3494	Valid
4	0,748	0,3494	Valid
5	0,766	0,3494	Valid
6	0,770	0,3494	Valid
7	0,659	0,3494	Valid
8	0,748	0,3494	Valid

Tabel 3 ini menunjukkan bahwa hasil validitas variabel Y, yaitu Efektivitas Pencegahan Fraud/Kecurangan, memenuhi kriteria valid pada seluruh item pernyataan, karena nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan bernilai positif. Dengan demikian, setiap butir pernyataan atau indikator dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Indikator pengukuran reliabilitas membagi tingkatan reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,07 maka instrumen dinyatakan reliabel.
2. Jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,07 maka instrument dinyatakan tidak reliabel. Berikut merupakan hasil dari pengujian reliabilitasnya :

Tabel 4. Uji Reliabilitas Variabel (X) Pengendalian Internal

No Item	<i>Cronbach's Alpha</i>	Batas Minimum	Keterangan
1	0,923	0,07	Reliabel
2	0,921	0,07	Reliabel
3	0,921	0,07	Reliabel
4	0,921	0,07	Reliabel
5	0,921	0,07	Reliabel
6	0,924	0,07	Reliabel
7	0,925	0,07	Reliabel
8	0,920	0,07	Reliabel
9	0,919	0,07	Reliabel
10	0,922	0,07	Reliabel
11	0,918	0,07	Reliabel
12	0,918	0,07	Reliabel
13	0,920	0,07	Reliabel
14	0,919	0,07	Reliabel
15	0,922	0,07	Reliabel
16	0,920	0,07	Reliabel

Pada Tabel 4 ini menghasilkan uji reliabilitas variabel X yaitu Pengendalian Internal memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > r_{tabel}, maka dengan demikian seluruh variabel penelitian dinyatakan reliabel.

Tabel 5. Uji Reliabilitas Variabel (Y) Efektivitas Pencegahan Fraud/Kecurangan

No Item	<i>Cronbach's Alpha</i>	Batas Minimum	Keterangan
1	0,840	0,07	Reliabel
2	0,854	0,07	Reliabel
3	0,844	0,07	Reliabel
4	0,835	0,07	Reliabel
5	0,832	0,07	Reliabel
6	0,831	0,07	Reliabel
7	0,846	0,07	Reliabel
8	0,839	0,07	Reliabel

Berdasarkan Tabel 5, terlihat bahwa hasil uji reliabilitas menunjukkan variabel Y yaitu Efektivitas Pencegahan Fraud/Kecurangan memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > r_{tabel}, maka dengan demikian seluruh variabel penelitian dinyatakan reliabel.

c. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif ini dilakukan untuk menggambarkan karakteristik dari setiap data yang telah dikumpulkan. Berikut merupakan hasil pengujiannya :

Tabel 6. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengendalian Internal	32	48.00	80.00	68.4688	6.50550
Efektifitas Pencegahan Fraud	32	24.00	40.00	33.2500	3.25279
Valid N (Listwise)	32				

Tabel 6 hasil dari analisis statistik deskriptif dapat diuraikan gambaran masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Variabel Pengendalian Internal (X) dianalisis dari total jumlah responden sebanyak 32 orang. Dari keseluruhan responden tersebut, skor terendah yang diberikan terhadap variabel ini adalah 48, sementara skor tertinggi mencapai 80. Rata-rata nilai yang diperoleh dari responden sebesar 68,4688, dengan standar deviasi sebesar 6,50550 yang menunjukkan tingkat variasi data.
 2. Variabel Efektivitas Pencegahan Fraud (Y) juga dianalisis berdasarkan 32 responden. Skor terendah yang diberikan terhadap variabel ini adalah 24, sedangkan skor tertingginya adalah 40. Rata-rata nilai yang didapat dari tanggapan responden mencapai 33,2500, dengan standar deviasi sebesar 3,25279 yang menggambarkan penyebaran data responden terhadap variabel tersebut.
- d. Uji Asumsi Klasik
1. Uji Normalitas
- Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji statistik. Uji statistik non parametrik Kolmogorov Smirnov test. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variable pengendalian internal berpengaruh terhadap efektifitas pencegahan kecurangan. Adapun kriteria pengujiannya adalah :
- a) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
 - b) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal. Berikut hasil penelitiannya :

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	2.25093237
Most Extreme Differences	Absolute	0.128
	Positive	0.086
	Negative	-0.128
Test Statistic		0.128
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Uji normalitas yang terdapat pada tabel 7 menunjukkan bahwa senilai 0,200 merupakan nilai Asymp Sig , yang artinya nilai tersebut lebih besar dari angka taraf signifikansi yaitu 0,05 (0,200 > 0,05). Maka dengan begitu sebaran data dari variabel pengendalian internal dan efektifitas pencegahan *fraud*/kecurangan adalah normal, maka dari itu penelitian bisa dilanjutkan.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variable independent dan variable dependent memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Adapun kriteria pengujian linearitasnya adalah:

- a) Jika nilai sig.linearity > 0,05 maka uji linear tidak terpengaruhi sehingga tidak bisa melanjutkan ke analisis regresi sederhana.
- b) Jika nilai sig.linearity < 0,05 maka uji linear terpengaruhi sehingga bisa melanjutkan ke analisis regresi sederhana. Berikut penjelasan dari hasil pengujian linearitas :

Tabel 8. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Efektifitas Pencegahan	Between Groups	(Combined) Linearity	278.400	13	21.415	7.772	0.000
			213.500	1	213.500	77.480	0.000

ANOVA Table						
Fraud *	Deviation	64.900	12	5.408	1.963	0.095
Pengendalian Internal	from Linearity					
	Within Groups	49.600	18	2.756		
	Total	328.000	31			

Berdasarkan tabel 8 hasil uji linearitas menunjukkan bahwa nilai Sig. *Linearity* 0,00 atau < 0,05 maka uji linearitas terpenuhi sehingga bisa melanjutkan ke analisis regresi sederhana.

e. Analisis Regresi Linear Sederhana

Hasil analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel Pengendalian Internal (X) Terhadap Efektifitas Pencegahan Fraud (Y). Syarat uji regresi linear sederhana yaitu data harus valid, reliabel, normal dan linear. Dapat dilihat pada hasil uji koefisien linear sederhana dibawah ini:

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.752	4.307		2.032	0.051
X1	0.358	0.063	0.722	5.714	0.000

a. Dependent Variable: EFEKTIFITAS PENCEGAHAN FRAUD

Hasil perhitungan dari regresi linier sederhana yang disajikan dalam tabel 9 menunjukkan bahwa nilai konstanta adalah sebesar 8,752, sementara koefisien variabel independen (X) sebesar 0,358. Maka, diperoleh persamaan regresi linear sederhana berdasarkan rumus dari Sugiyono (2022:261) sebagai berikut:

$$Y=a+bX$$

$$Y=8,752+0,358X$$

Berdasarkan persamaan tersebut, terlihat bahwa nilai konstanta positif sebesar 8,752 mengindikasikan adanya hubungan yang sejalan antara variabel independen dan variabel dependen. Artinya, ketika Pengendalian Internal berada pada nilai nol, maka tingkat Efektivitas Pencegahan Fraud/Kecurangan berada pada angka 8,752. Koefisien positif pada variabel X ini juga mengindikasikan bahwa peningkatan satu satuan pada variabel Pengendalian Internal akan berdampak pada peningkatan Efektivitas Pencegahan Fraud sebesar 0,358 satuan.

f. Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh parsial dari variabel independent (Pengendalian Internal) terhadap variabel dependent (Efektivitas Pencegahan Kecurangan). Kriteria pengambilan keputusan untuk uji t yaitu:

1. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya pengendalian internal berpengaruh secara individual terhadap efektivitas pencegahan kecurangan.
2. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya pengendalian internal tidak berpengaruh secara individual terhadap efektivitas pencegahan kecurangan. Berikut hasil pengujiannya :

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.752	4.307		2.032	0.051
Pengendalian Internal X1	0.358	0.063	0.722	5.714	0.000

a. Dependent Variable: EFEKTIFITAS PENCEGAHAN FRAUD

Berdasarkan hasil pada Tabel 10, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,741 yang lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 2,042, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Selain itu, nilai yang cukup signifikan yaitu sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 artinya bahwa secara parsial, pengendalian internal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas dalam pencegahan kecurangan/fraud.

g. Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas yaitu Pengendalian Internal terhadap Efektivitas Pencegahan Kecurangan. Tabel berikut merupakan hasil pengujian yang telah diolah oleh peneliti:

Tabel 11. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R²)

Model	Model Summary ^b			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.807 ^a	0.651	0.639	1.95363

a. Predictors: (Constant), PENGENDALIAN INTERNAL
b. Dependent Variable: EFEKTIFITAS PENCEGAHAN FRAUD

Berdasarkan data pada Tabel 11, nilai R-Square yang didapat yaitu sebesar 0,651. Hal ini menghasilkan angka sebesar 65,1% efektivitas pencegahan kecurangan atau fraud dipengaruhi oleh variabel Pengendalian Internal. Di sisi lain, sedangkan senilai 34,9% terpengaruhi oleh berbagai faktor yang tidak dibahas dalam penelitian. Hasil temuan ini menjelaskan bahwa penerapan sistem pengendalian internal memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan efektivitas dalam upaya pencegahan *fraud* di Inspektorat Kabupaten Majalengka. Artinya, semakin baik pelaksanaan pengendalian internal, semakin efektif pula instansi dalam mencegah terjadinya kecurangan.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji t secara parsial, maka didapatkan nilai t hitung senilai 5,741. Sedangkan nilai t tabel pada taraf signifikan mendapatkan angka 5% dengan derajat kebebasannya yaitu (df)=n-2=32-2=30 adalah sebesar 2,042. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel (5,741>2,042), dengan begitu hipotesis pada penelitian ini diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pencegahan fraud atau kecurangan di lingkungan Inspektorat Kabupaten Majalengka. Analisis terhadap koefisien determinasi (R²) menghasilkan angka senilai 0,651, artinya 65,1% efektivitas pencegahan fraud di Inspektorat Majalengka dipengaruhi oleh pengendalian internal. Sedangkan sebesar 34,9%, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat pada ruang lingkup penelitian ini, seperti kompetensi auditor, independensi dan objektivitas auditor, serta kebijakan anti-fraud dan faktor eksternal lainnya. Ini mengindikasikan bahwa pengendalian internal merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas pencegahan kecurangan di lingkungan Inspektorat Kabupaten Majalengka.

Dengan demikian, temuan ini menegaskan bahwa sistem kontrol internal berperan penting dalam keberhasilan pencegahan tindakan kecurangan. Pelaksanaan kontrol internal yang efisien sangat diperlukan untuk membangun lingkungan kerja yang jelas dan memfasilitasi kepatuhan terhadap peraturan serta kebijakan yang ada. Maka dari itu, kontrol internal berfungsi secara strategis dalam mendukung penerapan good governance sesuai peraturan sehingga dapat menumbuhkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja Lembaga pemerintahan. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Silviana, 2022) yang menghasilkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Dan penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh (Wibowo, 2023) dimana ia menjelaskan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan pada Bank Syariah Indonesia. Serta sejalan dengan penelitian (Akhtar et al., 2022) yang menghasilkan bahwa audit internal dan efektivitas pengendalian internal berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan (fraud). Dari hasil penelitian beberapa peneliti sebelumnya memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu pengendalian internal sama-sama berpengaruh positif terhadap efektivitas pencegahan kecurangan. Namun lokasi penelitian ini dengan penelitian sebelumnya berbeda.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Efektivitas Pencegahan Fraud di Inspektorat Kabupaten Majalengka. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, ditemukan bahwa secara parsial Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pencegahan fraud di lingkungan tersebut. Hal ini tercermin dari nilai koefisien regresi sebesar 0,358X serta hasil uji t yang menunjukkan bahwa t hitung (5,741) lebih besar dari t tabel (2,042) pada tingkat signifikansi 5% (0,05), dengan nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,000, yang berada di bawah batas 0,05. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,651 menunjukkan bahwa 65,1% efektivitas pencegahan fraud dipengaruhi oleh pengendalian internal, sedangkan sisanya sebesar 34,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam studi ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian internal yang efektif bisa meningkatkan kemampuan pencegahan kecurangan di Inspektorat Majalengka. Semakin tinggi standar pengendalian internal yang diterapkan, semakin baik pula hasil pencegahan terhadap penipuan yang dapat dicapai. Bagi peneliti berikutnya yang berminat melakukan penelitian serupa, disarankan untuk menyertakan variabel lain yang dapat berpengaruh terhadap efektivitas pencegahan penipuan, seperti audit internal, independensi auditor, dan variabel lain, untuk menemukan faktor-faktor tambahan yang bisa memperkuat strategi pencegahan kecurangan.

REFERENCES

- Ainun, M., & Castellani, J. (2024). Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Pada Pengadaan Barang Dan Jasa. *Brainy: Jurnal Riset Mahasiswa*, 5(1), 40–50. <https://doi.org/10.23969/brainy.v5i1.99>
- Akhtar, M., Kartini, K., & Ayu Damayanti, R. (2022). Pengaruh Audit Internal dan Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Pendeteksian Kecurangan (Fraud). *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, 15(1), 132–142. <https://doi.org/10.26487/akrual.v15i2.21728>
- Alfarisy, A. D. (2023). Pengaruh Pelaksanaan Audit Internal terhadap Pencegahan FRAUD (Kecurangan) (Studi pada PT LEN Industri (Persero) Bandung). *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8(1), 1203–1209. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i1.1216>
- Fauziah, S. (2024). Evolusi Teori Fraud Dan Relevansinya Terhadap Strategi Pencegahan Korupsi Dana Desa. *RISTANSI: Riset Akuntansi*, 5(1), 13–29. <https://doi.org/10.32815/ristansi.v5i1.2266>
- Ghozali. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harmono. (2020). *Manajemen keuangan berbasis balanced scorecard : pendekatan teori, kasus, dan riset bisnis* (Edisi kedelapan). Bumi Aksara.
- Kamila, Z., Hartanto, R., & Maemunah, M. (2024). Pengaruh Kejujuran dan Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 4(1), 375–382. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v4i1.11860>
- Mahendra, K. Y., Erna Trisna Dewi, A. A. ., & Rini, G. A. I. S. (2021). Pengaruh Audit Internal dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pada Bank Bumh di Denpasar. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 2(1), 1–4. <https://doi.org/10.22225/jraw.2.1.2904.1-4>
- Makarimovic, A., Setyanto, E., & Handayani, R. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud. *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz*, 5(2), 167. <https://doi.org/10.32663/jaz.v5i2.2952>
- Mlahmuddin, S. (2024). Pengaruh Whistleblowing System dan Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan pada BKKBN Sumut. *Economics, Business and Management Science*, 4(2), 117–125. <https://doi.org/https://doi.org/10.34007/ebmsj.v4i2.214>
- Mulyadi. (2020). *Auditing*. Salemba Empat.
- Nugroho, D. H., & Afifi, Z. (2022). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud. *Yudishtira Journal : Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside*, 2(3), 301–316. <https://doi.org/10.53363/yud.v2i3.42>
- Pemerintah RI, (2003). Undang-Undang UU Nomor 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara, Pub. L. No. 17, 1. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/43017/uu-no-17-tahun-2003>
- Prastiwi Anggiena Mei, P. A. putra. (2024). Pengaruh Audit Internal, Efektivitas Komite Audit, Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Pada Bank Bumh Di Batam. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 6(1), 1–4. <https://doi.org/https://doi.org/10.33884/scientiajournal.v6i1.8494>
- Satiman, S. (2023). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Audit Internal Dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud Pada Lembaga Keuangan Non-Bank. *Research Journal of Accounting and Business Management*, 7(2), 98–115. <https://doi.org/10.31293/rjabm.v7i2.6740>
- Sayekthi, R. (2022). Pengaruh Audit Internal, Pengendalian Internal dan Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 2(6), 680–689. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v2i6.406>
- Silviana, C. (2022). Pengaruh Pengendalian Internal dan Peran Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) di PT Ratana Permata Mulia (Studi Kasus pada Karyawan Parkir Kantor Cabang di PT Ratana Permata Mulia). *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(12), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i12.15324>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif* (Cetakan 3). Bandung: Alfabeta.
- Tarjo. (2022). Fraud Risk Management: sebuah referensi riset dan praktik. In A. Anggono (Ed.), *books.google.com*. Penerbit Adab. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=Lx2fEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA2&dq=fraud+triangle+fraud+diamond+fraud+pentagon+fraud+hexagon&ots=Hivsa_mUIM&sig=JdYyZP6_p3yMNp7LzoHsGcsnYzs
- Wibowo, D. (2023). Pencegahan Fraud Melalui Audit Internal dan Pengendalian Internal pada Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1), 1485–1491. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.8486>